

**Implementasi Nilai Pancasila dalam Pembentukan Disiplin  
Siswa di MTs Negeri 3 Kota Tidore  
Kepulauan: Tinjauan Hukum dan  
Ekonomi Pendidikan**

**Suryani Amir**

MTsN 3 Tidore, Maluku Utara, Indonesia

[suryaniaizul80@gmail.com](mailto:suryaniaizul80@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan disiplin siswa di MTs Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan dengan tinjauan hukum dan ekonomi pendidikan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengungkap upaya, tantangan, dan dampak penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah diintegrasikan dalam kurikulum, kebijakan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Program seperti apel pagi, kerja bakti, dan musyawarah siswa mencerminkan pengamalan nilai-nilai tanggung jawab, gotong royong, dan keadilan sosial. Namun, tantangan muncul dari pemahaman siswa yang masih bersifat teoretis, keterbatasan sumber daya sekolah, dan kurangnya dukungan keluarga. Secara hukum, implementasi ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. Dari perspektif ekonomi pendidikan, keterbatasan fasilitas menjadi kendala utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila memberikan dampak positif terhadap pembentukan disiplin siswa, namun memerlukan penguatan dalam internalisasi nilai, pelibatan keluarga, dan peningkatan sumber daya pendidikan.

**Kata kunci:** Pancasila, disiplin siswa, hukum pendidikan, ekonomi pendidikan

**Abstract**

This study aims to analyze the implementation of Pancasila values in shaping student discipline at MTs Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan through legal and educational economic perspectives. A descriptive qualitative approach was used to explore efforts, challenges, and impacts

of applying Pancasila values in schools. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. The results show that Pancasila values have been integrated into the curriculum, school policies, and extracurricular activities. Programs such as morning assemblies, community service, and student discussions reflect the practice of responsibility, mutual cooperation, and social justice values. However, challenges arise from students' theoretical understanding, limited school resources, and lack of family support. Legally, the implementation aligns with Law No. 20 of 2003 on the National Education System and Permendikbud No. 20 of 2018. From an educational economic perspective, resource limitations are a significant constraint. The study concludes that implementing Pancasila values positively impacts student discipline formation, but requires strengthening value internalization, family involvement, and educational resource enhancement.

**Keywords:** Pancasila, student discipline, educational law, educational economics

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila. Sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan bernegara, tetapi juga menjadi landasan dalam proses pembentukan moral dan disiplin individu, khususnya dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian siswa yang berintegritas dan disiplin. Disiplin, sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan, tidak hanya menunjang keberhasilan akademik tetapi juga berkontribusi pada terbentuknya masyarakat yang tertib dan taat hukum.<sup>1</sup>

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama, menjadi tantangan tersendiri yang membutuhkan pendekatan menyeluruh dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya sekadar memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai tersebut benar-benar dipahami, diinternalisasi, dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari siswa. Dalam konteks ini, kurikulum berperan sebagai panduan formal yang menetapkan materi pembelajaran terkait Pancasila, baik melalui pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) maupun integrasi dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nadira Toisuta et al., "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate Nadira," *Amanah Ilmu* 3 (2023): 87–100.

<sup>2</sup> Pardin.Adiyana Adam, "Number Head Together Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Quality at Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together Untuk," *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 1, no. 1 (2023): 110–19.

Selain kurikulum, kebijakan sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila. Kebijakan ini mencakup peraturan internal sekolah yang menekankan kedisiplinan, penghormatan terhadap perbedaan, semangat gotong royong, serta keadilan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Kebijakan ini juga harus mencerminkan komitmen sekolah dalam mendidik siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Peran guru juga menjadi aspek yang sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Nilai-nilai seperti keteladanan, keadilan, dan rasa hormat yang ditunjukkan oleh guru dalam interaksi sehari-hari dapat menjadi contoh nyata bagi siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Pelatihan guru dalam hal pendidikan karakter berbasis Pancasila juga menjadi kebutuhan penting untuk memastikan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai tersebut.<sup>4</sup>

Lingkungan sosial siswa, termasuk interaksi dengan teman sebaya dan masyarakat sekitar, juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila. Dalam lingkungan sekolah, hubungan antarsiswa yang harmonis dan saling menghormati mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Di luar sekolah, pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat harus mendukung, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak mengalami disonansi dalam praktiknya.<sup>5</sup>

MTs Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu institusi pendidikan yang menunjukkan komitmen tinggi dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pembentukan disiplin siswa. Sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kegiatan, seperti pengelolaan tata tertib sekolah, program bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, hingga pendekatan pembelajaran tematik. Meski demikian, keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah ini tidak hanya bergantung pada pendekatan normatif yang tertuang dalam kebijakan dan aturan formal, tetapi juga pada upaya terus-menerus untuk menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik sehari-hari.<sup>6</sup>

Misalnya, kegiatan rutin seperti apel pagi, kerja bakti, dan diskusi kelompok dipandang sebagai sarana untuk menanamkan rasa tanggung jawab, semangat gotong royong, dan penghormatan terhadap perbedaan.

---

<sup>3</sup> Adiyana. Adam et al., "Program Evaluation of Independent Campus Learning Program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model," *International Journal of Trends In Mathematics Educaton Research* 6, no. 2 (2023): 170–76.

<sup>4</sup> Adiyana Adam, "Perkembangan Kebutuhan Terhadap Media Pembelajaran," *Foramadiah, Jurnal Kajian Pendidikan & Keislaman* 8, no. 1 (2016): 5–6.

<sup>5</sup> Adiyana Adam. Rusna gani, *PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE)*, ed. A, Buku, 1st ed. (Jakarta: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2023).

<sup>6</sup> Adiyana Adam. Wahdiah, "Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 19, no. 6 (2023): 723–35.

Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman mendalam dari sebagian siswa, perbedaan latar belakang sosial-ekonomi, serta keterbatasan sumber daya sekolah menjadi hambatan yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pemerintah daerah, untuk memastikan implementasi nilai-nilai Pancasila dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif yang nyata dalam pembentukan disiplin siswa.<sup>7</sup>

Pendekatan berbasis Pancasila dalam pembentukan disiplin siswa memiliki implikasi yang luas, baik dari perspektif hukum maupun ekonomi pendidikan. Dari sudut pandang hukum, implementasi nilai-nilai Pancasila harus sejalan dengan kebijakan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan lain yang relevan<sup>8</sup>. Selain itu, pendekatan ini juga memiliki dampak ekonomi, khususnya dalam pengelolaan sumber daya pendidikan dan efektivitas pembelajaran. Disiplin siswa yang baik dapat mengurangi biaya sosial akibat perilaku indisipliner dan meningkatkan efisiensi sistem pendidikan secara keseluruhan.<sup>9</sup>

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan disiplin siswa di MTs Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan dengan tinjauan khusus pada aspek hukum dan ekonomi pendidikan. Kajian ini berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar: Bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam pembentukan disiplin siswa? Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasinya? Dan bagaimana dampaknya terhadap kebijakan hukum pendidikan serta pengelolaan ekonomi sekolah

## **B. Kajian Teori**

Kajian teori dalam penelitian ini bertumpu pada beberapa konsep utama yang relevan, yaitu nilai-nilai Pancasila, pembentukan disiplin siswa, serta tinjauan hukum dan ekonomi pendidikan. Ketiga konsep ini saling berkaitan dalam memberikan landasan teoretis bagi analisis implementasi nilai-nilai Pancasila di MTs Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan.

### ***Nilai-Nilai Pancasila***

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia mengandung lima sila yang merupakan nilai-nilai dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan

---

<sup>7</sup> Adiyana Adam, Noviyanti Soleman, "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.

<sup>8</sup> Adiana Adam et al., "Evaluation of The Implementation of Community- Based Independent Curriculum in Madrasah in The City of Tidore Islands," *Golden Ratio. SOCIAL SCIENCE AND EDUCATION* 4, no. 2 (2024): 94–103, <https://doi.org/https://doi.org/10.52970/grsse.v4i2.832>.

<sup>9</sup> Adiyana Adam, "Perempuan Dan Teknologi Di Era Industri 5.0," *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 7, no. 1 (2023): 181–93, <https://doi.org/10.46339/alwardah.xx.xxx>.

bernegara. Nilai-nilai tersebut mencakup: Ketuhanan Yang Maha Esa, yang menekankan pentingnya keimanan dan ketaqwaan sebagai dasar moral. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, yang mendorong penghormatan terhadap hak asasi manusia dan keadilan sosial. Persatuan Indonesia, yang mengutamakan semangat kebersamaan dan gotong royong. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, yang menekankan musyawarah untuk mufakat. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, yang menuntut distribusi keadilan dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Nilai-nilai ini harus diinternalisasi melalui pendidikan formal agar menjadi landasan perilaku siswa. Pendidikan karakter berbasis Pancasila dianggap efektif dalam membentuk generasi yang berintegritas dan mampu menjawab tantangan zaman. Dalam konteks pendidikan, Pancasila tidak hanya diajarkan sebagai pengetahuan, tetapi juga diterapkan dalam berbagai aktivitas sekolah yang membentuk moral dan sikap siswa.<sup>10</sup>

### ***Pembentukan Disiplin Siswa***

Disiplin merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan karakter. Disiplin tidak hanya mencerminkan kepatuhan siswa terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab dan kesadaran individu dalam bertindak sesuai norma<sup>11</sup> Menurut Djamarah, pembentukan disiplin siswa melibatkan tiga dimensi utama: Disiplin preventif, yang berfokus pada menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga siswa cenderung mematuhi aturan. Disiplin korektif, yang melibatkan tindakan pembenahan terhadap pelanggaran disiplin. Disiplin internalisasi, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai disiplin sebagai bagian dari kesadaran diri siswa.<sup>12</sup>

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan disiplin siswa memungkinkan siswa memahami bahwa disiplin bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga merupakan wujud nyata dari pengamalan nilai-nilai Pancasila, seperti rasa tanggung jawab, saling menghormati, dan kerja sama.<sup>13</sup>

### ***Tinjauan Hukum Pendidikan***

Hukum pendidikan di Indonesia memberikan dasar bagi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan,

---

<sup>10</sup> Notonegoro, *Pancasila: Dasar Falsafah Negara*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hlm. 14.

<sup>11</sup> Hidayat, Sukino, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 78.

<sup>12</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 102.

<sup>13</sup> Sayuti Atman Said Utari Zakiah Nur, Sachnaz Muthmainnah Alhadar, Adiyana Adam, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2023): 16–21, <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.10>.

membentuk watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat<sup>14</sup>. Nilai-nilai Pancasila secara eksplisit menjadi landasan dalam tujuan pendidikan nasional. Selain itu, regulasi seperti Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter sebagai inti dari kurikulum pendidikan di Indonesia<sup>15</sup>.

### ***Tinjauan Ekonomi Pendidikan***

Ekonomi pendidikan berfokus pada efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Pembentukan disiplin siswa berbasis Pancasila tidak hanya memberikan manfaat dalam konteks sosial, tetapi juga dalam konteks ekonomi.<sup>16</sup> Disiplin yang baik di antara siswa dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, mengurangi biaya sosial akibat perilaku menyimpang, dan mendukung produktivitas sekolah secara keseluruhan.<sup>17</sup> Dalam jangka panjang, siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi juga diharapkan menjadi individu yang produktif dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat.

### ***Sinergi Nilai Pancasila dengan Disiplin dan Aspek Hukum-Ekonomi***

Sinergi antara nilai-nilai Pancasila, disiplin siswa, serta hukum dan ekonomi pendidikan menjadi kunci keberhasilan implementasi pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila di MTs Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan. Nilai-nilai Pancasila memberikan kerangka normatif yang menjadi pedoman dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Melalui pengajaran dan kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai seperti gotong-royong, keadilan sosial, dan rasa kemanusiaan, siswa diharapkan dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hukum pendidikan memainkan peran penting dalam memberikan pedoman legalitas yang memastikan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya regulasi yang jelas dan tegas, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan tertib, sehingga disiplin siswa dapat terjaga dengan baik. Ketertiban ini mencakup kepatuhan terhadap aturan sekolah, kehadiran yang konsisten, serta perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan.

Ekonomi pendidikan memberikan pendekatan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila<sup>18</sup>. Dengan pengelolaan sumber daya yang baik dan efisien, sekolah dapat menyediakan

<sup>14</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

<sup>15</sup> Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

<sup>16</sup> Alim Bubu Swarga Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, "THE INFLUENCE OF SUPERVISOR UNDERSTANDING ON IRE TEACHER PERFORMANCE IN STATE JHS IN BONE REGENCY," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 11, no. 2 (2023): 187–206.

<sup>17</sup> Hanushek, Eric A., and Ludger Woessmann, "Education and Economic Growth," *International Encyclopedia of Education*, 3rd ed., 2010, hlm. 245-252.

<sup>18</sup> Adiyana Adam, "Journal of Contemporary Issue in Elementary Education ( JCIEE ) Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)* 1, no. 1 (2023): 29–37.

fasilitas dan sarana yang mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, ekonomi pendidikan juga menekankan pentingnya investasi dalam pengembangan kompetensi guru dan tenaga pendidik, sehingga mereka mampu mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan efektif kepada siswa.

Secara keseluruhan, integrasi antara nilai-nilai Pancasila, disiplin siswa, serta hukum dan ekonomi pendidikan di MTs Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan menciptakan suatu ekosistem pendidikan yang harmonis dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembentukan disiplin siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dapat terwujud dengan optimal, menghasilkan generasi muda yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

### C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila di MTs.N 3 Kota Tidore Kepulauan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena sosial dan interaksi yang terjadi di lapangan secara rinci, serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah tersebut.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, penelitian akan memaparkan bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan di MTs.N 3 Kota Tidore Kepulauan, baik dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, maupun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dilakukan di **MTs.N 3 Kota Tidore Kepulauan**, sebuah madrasah yang berada di wilayah Kepulauan Tidore. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi dan keunikan institusi tersebut dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan selama **3 bulan**, mulai dari **Oktober hingga Desember 2024**. Waktu ini mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Subjek penelitian ini terdiri dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di MTs.N 3 Kota Tidore Kepulauan, yaitu: a)**Guru**: Khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta guru-guru lain yang turut mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. b)**Siswa**: Siswa kelas VIII dan IX yang dianggap sudah memiliki pemahaman lebih tentang nilai-nilai Pancasila. c)**Kepala Madrasah**: Sebagai pihak yang memiliki otoritas dalam menentukan kebijakan pendidikan, termasuk penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah. d)**Tenaga Kependidikan**: Termasuk staf administrasi dan pihak lain di madrasah yang berperan dalam menciptakan budaya sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: a)**Wawancara**: Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari subjek penelitian mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila di madrasah. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur, melibatkan guru, siswa, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan. b)**Observasi**: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, interaksi antar siswa, kegiatan ekstrakurikuler, serta suasana madrasah secara umum. Observasi bertujuan untuk melihat bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. c)**Dokumentasi**: Data juga

dikumpulkan melalui analisis dokumen madrasah, seperti kurikulum, program kerja madrasah, serta dokumen terkait kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a)**Panduan Wawancara:** Berupa daftar pertanyaan terbuka yang disusun berdasarkan tujuan penelitian. Panduan ini digunakan untuk mengarahkan proses wawancara dengan responden. b)**Lembar Observasi:** Berisi daftar poin yang akan diamati selama proses observasi, seperti perilaku siswa, interaksi antara siswa dan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. c)**Dokumen Pendukung:** Seperti buku pedoman kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta laporan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila.

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik **analisis deskriptif kualitatif**. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a)**Reduksi Data:** Data yang diperoleh dari lapangan direduksi atau dipilih mana yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan atau redundan akan dihilangkan, sehingga hanya data yang penting yang digunakan. b) **Penyajian Data:** Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila di MTs.N 3 Kota Tidore Kepulauan. c).**Penarikan Kesimpulan:** Setelah data dianalisis, peneliti menarik kesimpulan yang sesuai dengan hasil penelitian. Kesimpulan ini akan menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan gambaran tentang sejauh mana penerapan nilai-nilai Pancasila di madrasah tersebut.

## D. Hasil

MTs.N 3 Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis madrasah yang berada di wilayah Kepulauan Tidore. Madrasah ini berfokus pada pendidikan agama Islam serta pelajaran umum dengan tetap mengedepankan penerapan nilai-nilai kebangsaan, termasuk nilai-nilai Pancasila. Madrasah ini memiliki siswa dari berbagai latar belakang sosial dan budaya, sehingga penting untuk menerapkan nilai-nilai persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Madrasah ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), dan kegiatan sosial lainnya yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial. Berdasarkan pengamatan awal, penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi bagian dari program sekolah yang diselaraskan dengan visi dan misi pendidikan karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan disiplin siswa di MTs Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan dengan tinjauan khusus pada aspek hukum dan ekonomi pendidikan. Data penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen menunjukkan beberapa temuan kunci terkait



kurikulum, kebijakan sekolah, peran guru, lingkungan sosial, dan dampak dari implementasi nilai-nilai Pancasila.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan disiplin siswa di MTs Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan telah dilakukan melalui integrasi kurikulum, kebijakan sekolah, peran guru, dan lingkungan sosial. Nilai-nilai Pancasila diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang menekankan pentingnya penghormatan terhadap perbedaan, keadilan sosial, dan tanggung jawab individu. Selain itu, nilai-nilai tersebut juga diintegrasikan dalam mata pelajaran lain, seperti Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, serta diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan kerja bakti, yang bertujuan untuk memperkuat rasa persatuan dan semangat gotong royong siswa.

Kebijakan sekolah, seperti tata tertib dan program musyawarah siswa, mencerminkan upaya penguatan disiplin berbasis Pancasila, yang menekankan nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab. Guru memainkan peran penting sebagai pembimbing dan teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam implementasi, terutama terkait dengan pemahaman siswa yang masih cenderung bersifat teoretis. Sebagian besar siswa memahami konsep nilai-nilai Pancasila, tetapi belum sepenuhnya mampu mengaplikasikannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sosial siswa, baik di sekolah maupun di rumah, turut memengaruhi keberhasilan implementasi. Hubungan antar siswa menunjukkan adanya kesadaran akan nilai-nilai persatuan dan gotong royong, meskipun masih terdapat beberapa konflik kecil akibat perbedaan latar belakang sosial. Di sisi lain, siswa dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah sering kali kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Implementasi nilai-nilai Pancasila ini juga dikaitkan dengan perspektif hukum dan ekonomi pendidikan. Dari sisi hukum, pendekatan yang dilakukan sekolah telah sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pentingnya pendidikan karakter berbasis Pancasila. Namun, dari perspektif ekonomi pendidikan, keterbatasan sumber daya sekolah, seperti fasilitas pendukung program pendidikan karakter, menjadi tantangan yang perlu diatasi. Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai Pancasila telah memberikan dampak positif pada pembentukan disiplin siswa, meskipun masih memerlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi hambatan yang ada dan memastikan konsistensi pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## E. Pembahasan

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan disiplin siswa di MTs Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan menunjukkan upaya yang konsisten dalam menciptakan lingkungan pendidikan berbasis karakter. Penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah diintegrasikan dalam berbagai aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Namun, hasil penelitian juga mengindikasikan adanya tantangan dalam penerapannya, baik yang bersumber dari pemahaman siswa, dukungan keluarga, maupun keterbatasan sumber daya sekolah.

Salah satu keberhasilan utama dalam implementasi nilai-nilai Pancasila adalah integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum sekolah. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai seperti tanggung jawab, keadilan, dan gotong royong melalui pembelajaran formal dan aktivitas ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang bertujuan membentuk kepribadian siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Meski demikian, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut sering kali masih bersifat teoretis dan belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari. Tantangan ini mengindikasikan perlunya penguatan internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan yang lebih praktis dan aplikatif, seperti melalui metode pembelajaran berbasis proyek atau kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat.

Kebijakan sekolah juga memainkan peran strategis dalam mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila. Tata tertib sekolah dan kegiatan rutin seperti apel pagi dan musyawarah siswa telah dirancang untuk membentuk budaya disiplin yang mencerminkan prinsip keadilan dan tanggung jawab. Meskipun kebijakan ini efektif dalam menciptakan struktur yang mendukung pengamalan nilai-nilai Pancasila, implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku indisipliner, seperti keterlambatan dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan. Hal ini menggarisbawahi perlunya pendampingan yang lebih intensif, baik dari guru maupun orang tua, untuk memperkuat kedisiplinan siswa sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Peran guru sebagai teladan juga menjadi elemen kunci dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila. Guru tidak hanya mengajarkan materi secara formal, tetapi juga berfungsi sebagai model perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sehari-hari. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru merasa membutuhkan pelatihan tambahan untuk mengembangkan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif. Peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila dapat menjadi solusi untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut di kalangan siswa.

Lingkungan sosial siswa, baik di sekolah maupun di rumah, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan disiplin berbasis nilai-nilai

Pancasila. Hubungan antar siswa yang harmonis dan kegiatan bersama seperti kerja bakti mencerminkan pengamalan nilai-nilai persatuan dan gotong royong. Namun, dukungan dari keluarga, terutama bagi siswa dari latar belakang ekonomi rendah, masih menjadi tantangan. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung sering kali menyebabkan kurangnya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai Pancasila yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam program pendidikan karakter, misalnya melalui seminar atau pelatihan tentang pentingnya mendukung pembentukan karakter anak di rumah.

Dari perspektif hukum, implementasi nilai-nilai Pancasila di MTs Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan telah sesuai dengan kerangka regulasi pendidikan nasional. Kebijakan sekolah mencerminkan nilai-nilai yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Namun, tantangan utama terletak pada aspek ekonomi pendidikan, terutama dalam hal keterbatasan fasilitas pendukung dan sumber daya yang memadai untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan karakter. Keterbatasan ini dapat diatasi melalui sinergi antara pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat untuk meningkatkan investasi dalam fasilitas pendidikan dan program pelatihan bagi guru.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai Pancasila telah memberikan dampak positif pada pembentukan disiplin siswa di MTs Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan. Siswa yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi dan sikap yang lebih disiplin. Namun, keberhasilan ini masih membutuhkan penguatan, baik melalui peningkatan internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa maupun melalui dukungan yang lebih besar dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam memperkuat karakter siswa berbasis nilai-nilai Pancasila.

## **F. Simpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan disiplin siswa di MTs Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan telah berjalan dengan baik, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Nilai-nilai Pancasila, seperti tanggung jawab, keadilan, persatuan, dan gotong royong, telah diintegrasikan dalam kurikulum, kebijakan sekolah, dan aktivitas siswa, baik melalui mata pelajaran formal maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kebijakan sekolah yang mendukung, peran guru sebagai teladan, serta program-program seperti kerja bakti dan musyawarah siswa, menjadi elemen penting dalam membangun disiplin berbasis Pancasila.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila cenderung bersifat teoretis, sehingga

implementasinya dalam kehidupan sehari-hari masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Tanta

## Daftar Referensi

- Adam, Adiana, Zulkarnain Syawal, Chaerunnisa H Djasman, and M Akhsan. "Evaluation of The Implementation of Community- Based Independent Curriculum in Madrasah in The City of Tidore Islands." *Golden Ratio. SOCIAL SCIENCE AND EDUCATION* 4, no. 2 (2024): 94–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.52970/grsse.v4i2.832>.
- Adiyana. Adam, Kamarun M Sebe, Kartini Limatahu, and Yuliyani Jaohar. "Program Evaluation of Independent Campus Learning Program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model." *International Journal of Trends In Mathematics Educaton Research* 6, no. 2 (2023): 170–76.
- Adiyana Adam. Wahdiah. "Analilis Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 19, no. 6 (2023): 723–35.
- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.
- Adiyana Adam.Rusna gani. *PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE)*. Edited by A. Buku. 1st ed. Jakarta: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2023.
- Adiyana Adam. "Journal of Contemporary Issue in Elementary Education ( JCIEE ) Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)* 1, no. 1 (2023): 29–37.
- . "Perempuan Dan Teknologi Di Era Industri 5.0." *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 7, no. 1 (2023): 181–93. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.xx.xxx>.
- . "Perkembangan Kebutuhan Terhadap Media Pembelajaran." *Foramadiahi, Jurnal Kajian Pendidikan & Keislaman* 8, no. 1 (2016): 5–6.
- Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, Alim Bubu Swarga. "THE INFLUENCE OF SUPERVISOR UNDERSTANDING ON IRE TEACHER PERFORMANCE IN STATE JHS IN BONE REGENCY." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 11, no. 2 (2023): 187–206.
- Djamarah, Syaiful Bahri, **Strategi Belajar Mengajar**, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 102.
- Hanushek, Eric A., and Ludger Woessmann, "Education and Economic Growth," *International Encyclopedia of Education*, 3rd ed., 2010, hlm. 245-252.

- Hidayat, Sukino, **Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Nasional**, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 78.
- Notonegoro, **Pancasila: Dasar Falsafah Negara**, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hlm. 14.
- Pardin.Adiyana Adam. "Number Head Together Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Quality at Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together Untuk." *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*1, no. 1 (2023): 110–19.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Toisuta, Nadira, Adiyana Adam, Siswandi Wolio, and Syahrul Dandi Umasugi. "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate Nadira." *Amanah Ilmu* 3 (2023): 87–100.
- Utari Zakiah Nur, Sachnaz Muthmainnah Alhadar, Adiyana Adam, Sayuti Atman Said. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2023): 16–21. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.10>.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.